

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai arti bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan peserta didik dalam pembentukan pribadi manusia untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Adapun pengertian pendidikan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat 1, menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Salah satu jenjang pendidikan diantaranya adalah pendidikan anak usia dini yang bertujuan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan tingkat lanjut. Seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 Ayat 4:

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan tingkat lanjut.³

² Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

³ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, hlm. 3.

Pendidikan anak usia dini memberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasah, dan pemberian kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan serta keterampilan anak.⁴ Hal ini dilakukan karena pada masa anak usia dini 0 sampai 6 tahun terdapat masa atau kesempatan emas bagi anak untuk terus belajar, bertumbuh dan berkembang. Pada masa ini merupakan masa yang tepat sebagai peletak pondasi dasar kemampuan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan anak dalam rentan usia 0 sampai 6 tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan atau stimulus guna mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan kemampuan serta keterampilan anak.

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini ialah aspek perkembangan kognitif. Aspek perkembangan kognitif adalah proses berfikir setiap individu, proses berfikir ini berkaitan dengan tingkat *intelegensi* atau kecerdasan yang memberikan ciri atau tanda pada setiap individu.⁵ Pendapat lain menyatakan kognitif adalah sebagai proses yang melibatkan kegiatan berfikir dan aktivitas mental seperti atensi (*attention*), memori (*memory*), dan pemecahan masalah (*problem solving*).⁶

⁴ Ahmad Susanto, “*Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 15.

⁵ Icam Sutisna dan Sri Wahyuningsi Laiya, “*Metode Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*”, (Gorontalo : UNG Press Gorontalo, 2020), hlm. 4.

⁶ *Ibid.*,

Perkembangan kognitif menurut Piaget memiliki empat tahapan yaitu sensorimotor (0-2 tahun), pra-opsional (2-7 tahun), operasional-konkrit (7-11/12 tahun), operasional formal (>12 tahun).⁷ Pada tahap pra-opsional (2-7 tahun) anak mulai memahami kehidupan nyata di lingkungan sekitar menggunakan simbol-simbol atau tanda-tanda, memiliki kemampuan kreatif, mengolah bahasa, serta belajar bernalar kritis.⁸ Keterbatasan pada tahap pra-opsional yaitu anak masih bersikap egosentris, animisme, dan *centration*.⁹

Seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa perkembangan aspek kognitif meliputi yaitu:¹⁰

1. Mampu menyebutkan alasan, pilihan atau keputusannya, mampu memecahkan masalah sederhana, serta mengetahui hubungan sebab akibat dari suatu kondisi atau situasi yang dipengaruhi oleh hukum alam.
2. Memiliki kesadaran bilangan, mampu melakukan pengukuran dengan satuan tidak baku, menyadari adanya persamaan dan perbedaan karakteristik antarobjek, serta memiliki kesadaran ruang dan waktu.

⁷ Zulfitria, Sriyanti Rahmatunnisa, dan Mutia Khanza, "Penggunaan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume. 5, No.1, Mei 2021, hlm. 55.

⁸ Novia Istiqomah dan Maemonah, "Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget", Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume. 15, No. 2, September 2021, hlm. 154-155.

⁹ Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematika pada Anak Usia Sekolah Dasar", Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman, Volume 13, No. 1, April 2020, hlm. 123.

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022, tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Anak Usia Dini, hlm. 6.

Pembelajaran berbasis pendekatan saintifik artinya pembelajaran itu dilakukan secara ilmiah, dimana peserta didik dihadapkan langsung oleh sebuah objek atau media pembelajaran yang telah disesuaikan dengan tema pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengamati secara langsung, meraba dan melihat menggunakan alat inderanya. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran anak usia dini adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif membangun kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.¹¹ Pembelajaran berbasis pendekatan saintifik sangat berpengaruh bagi perkembangan anak usia dini karena dengan menggunakan pendekatan saintifik tidak hanya ranah pengetahuan yang berkembang tapi juga ranah sikap atau karakter yang dimiliki anak.¹²

Pembelajaran berbasis pendekatan saintifik diharapkan memiliki daya tarik untuk peserta didik lebih aktif dan percaya diri sehingga memunculkan pembelajaran yang bermakna sehingga menjadikan anak mampu mengetahui, memproses dan menyimpannya dalam memori jangka panjang. Selain itu, anak diharapkan dapat menjawab rasa ingin tahunya melalui proses yang sistematis sebagaimana langkah-langkah ilmiah yang terdapat pada proses pendekatan saintifik. Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis pendekatan saintifik merupakan proses belajar mengajar antara guru dan murid yang dilakukan secara ilmiah untuk membangun kompetensi sikap,

¹¹ Siti Donatirin dkk, *Pembelajaran Yang Menyenangkan Melalui Saintifik Pada Anak Usia 3-4 Tahun*, (DIY: Kepala BP PAUD dan Dimas DIY, 2017), hlm.8

¹² Hasil wawancara dengan guru kelas B1 pada 12 Januari 2023.

pengetahuan, dan keterampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan observasi di RA Istiqomaturrohmah pembelajaran berbasis pendekatan saintifik telah diterapkan sejak tahun 2015, RA Istiqomaturrohmah juga menerapkan model pembelajaran sentra dimana setiap hari anak berpindah kelas sesuai sentra hari itu (*moving class*). RA Istiqomaturrohmah merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Blitar, jumlah peserta didiknya 100 lebih dengan segudang prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Hal tersebut di buktikan dengan prestasi yang berhasil diraih peserta didik yaitu juara 3 matematika dan ilmu pengetahuan alam dan juga juara 1 olimpiade matematika.¹³ Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Kegiatan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Menstimulasi Kemampuan Kognitif di RA Istiqomaturrohmah”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik untuk menstimulasi kemampuan kognitif di RA Istiqomaturrohmah?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran berbasis pendekatan saintifik untuk menstimulasi kemampuan kognitif di RA Istiqomaturrohmah?
3. Bagaimana capaian perkembangan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik untuk menstimulasi kemampuan kognitif di RA Istiqomaturrohmah?

¹³ Hasil wawancara pada 03 Februari 2023 pukul 10.00

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik untuk menstimulasi kemampuan kognitif di RA Istiqomaturrohmah
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran berbasis pendekatan saintifik untuk menstimulasi kemampuan kognitif di RA Istiqomaturrohmah
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana capaian perkembangan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik untuk menstimulasi kemampuan kognitif di RA Istiqomaturrohmah

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu telaah komprehensif sehingga dapat bermanfaat bagi pembacanya, diantaranya :

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah referensi keilmuan di bidang pendidikan
 - b. Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya
2. Secara Praktis
 - a. Untuk Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan ilmu sebagai pijakan bagi peneliti untuk mengamalkannya di masa mendatang

dan sebagai syarat kelulusan jenjang S1 PIAUD UIN SATU Tulungagung.

b. Untuk Pembaca

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang luas mengenai strategi pembelajaran berbasis saintifik sehingga pembaca dapat mengetahui pengaruh pendekatan saintifik dalam dunia pendidikan.

c. Untuk Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik agar kedepannya lebih baik lagi.

d. Untuk Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi kajian dalam dunia pendidikan khususnya terkait dengan strategi pembelajaran berbasis saintifik untuk anak usia dini.

- e. Untuk dunia pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan informasi dalam rangka upaya meningkatkan mutu pendidikan guna mengatasi permasalahan yang ada.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari interpretasi yang salah dalam memahami judul skripsi “**Penerapan Kegiatan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Menstimulasi Kemampuan Kognitif di RA Istiqomaturrohmah**” ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut :

- a. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang menuntut peserta didik berfikir secara sistematis dan kritis dalam upaya memecahkan masalah yang dalam penyelesaiannya tidak mudah dilihat. Pembelajaran ini melibatkan peserta didik dalam kegiatan memecahkan masalah yang kompleks melalui kegiatan curah gagasan, berfikir kreatif, melakukan kegiatan pembelajaran serta dapat membangun konseptualisasi pengetahuan.¹⁴ Komponen pendekatan saintifik yaitu 5M: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.
- b. Kemampuan Kognitif berasal dari bahasa latin yaitu *cognoscere* yang artinya untuk mengetahui (*to know*), yaitu aktivitas yang didalamnya mencakup semua proses dan aktifitas psikologis yang

¹⁴ Annisa Fitrah dkk, *Strategi Guru Dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21*, Jurnal Basicedu, Vol. 6, No. Tahun 2022, hlm. 2944.

melibatkan berfikir (*thinking*) dan mengetahui (*knowing*). Lebih rinci perkembangan kognitif dikemukakan oleh Berk yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada kemampuan intelektual, termasuk didalamnya atensi (*attention*), memory (*memory*), pengetahuan akademis dan pengetahuan sehari-hari (*academic and everyday knowledge*), pemecahan masalah (*problem solving*), imajinasi (*imagination*), kreativitas (*creativity*), dan bahasa (*language*).¹⁵ Perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh tingkat kematangan dan kompleksitas struktur kognitif anak.

- c. Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Penerapan kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik yang digunakan guru yaitu menggunakan 5 langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran atau dikenal dengan sebutan 5M. 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Dimana dalam proses pembelajarannya berpusat pada peserta didik, peserta didik distimulus untuk aktif

¹⁵ Anggota IKAPI, *Metode Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Gorontalo: UNG Press Gorontalo, 2020), hlm. 3-4.

¹⁶ Putri Hana Pebriana, *Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 1, 2017. Hlm. 3.

menggali wawasannya sendiri melalui kegiatan mengamati dan menanya serta mengkomunikasikan hasil dari pengamatan maupun hasil dari mengumpulkan informasi.

Dalam pembelajaran berbasis saintifik peserta didik juga diajak untuk bereksplorasi seperti mengunjungi sawah dan menanam padi secara langsung. Hal ini bertujuan agar anak dapat berinteraksi langsung dengan ekosistem dan menggali wawasannya berdasarkan pengalamannya. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana perencanaan, implementasi dan capaian perkembangan dalam penerapan kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik yang diterapkan di RA Istiqomatrohmah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan dalam penelitian ini, penulis merincinya dalam sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bagian ini memuat tentang kajian teori yang memaparkan tentang penerapan kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik untuk menstimulasi kemampuan kognitif pada anak usia dini, kajian penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bagian ini berisi tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang paparan data hasil penelitian dan temuan penelitian yang telah dipaparkan pada hasil penelitian

BAB V Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang pembahasan temuan-temuan penelitian yang telah dibahas berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

BAB VI Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya dan saran yang ditujukan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian.